

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN METODE ANALISIS PENGARUH DESA WISATA GERABAH TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT

2.1 Landasan Teori

Landasan teori atau kajian literatur merupakan suatu konsep atau dasar – dasar yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian, landasan teori menjadi pondasi dasar untuk memulai suatu metode penelitian. Landasan teori dapat berasal dari buku, jurnal maupun penelitian dari para ahli terdahulu. Semakin banyak kajian teori yang digunakan maka semakin kuat pula pondasi dari suatu penelitian.

2.1.1 Karakteristik Wilayah

Karakteristik wilayah merupakan suatu ciri – ciri atau gambaran keadaan suatu wilayah yang dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti penduduk, sarana, prasarana, maupun kondisi alam yang terdapat di wilayah tersebut.

2.1.1.1 Topografi

Topografi diartikan sebagai bentuk/rupa dari permukaan bumi termasuk semua bangunan yang dibangun oleh manusia di atas permukaan bumi ini. Pekerjaan teknik sangat memerlukan peta topografi sebagai dasar bagi ahli teknik untuk menentukan pilihan perencanaan sampai dengan pilihan lokasi yang terbaik. Topografi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas dengan nilai kemiringan yang berbeda, berikut merupakan tabel klasifikasi kelas kelerengan.

TABEL II. 1 KELAS KELERENGAN

Kelas	Kemiringan	Klasifikasi
I	0-8	Datar
II	>8-15	Landai
III	>15-25	Agak Curam
IV	>25-45	Curam
V	>45	Sangat Curam

Sumber: SK Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980

2.1.1.2 Litologi

Litologi merupakan ilmu tentang batu-batuan yang berkenaan dengan sifat fisik, kimia, dan strukturnya (KBBI,2016). Bagian dari bumi yang terdapat dalam litologi adalah litosfer, yang tersusun atas lapisan kerak, lapisan mantel, dan lapisan inti.

TABEL II. 2 JENIS DAN KELAS TANAH

Kelas tanah	Jenis Tanah	Keterangan
1	Aluvial, Tanah Glei Planosol Hidromorf Kelabu, Literita Air Tanah	Tidak peka
2	Latosol	Agak peka
3	Brown Forest Soil, Non Calcis Brown, Mediteran	Kurang peka
4	Andosol, Laterit, Grumosol, Podsol, Podsolik	Peka
5	Regosol, Litosol, Organosol, Renzina	Sangat peka

Sumber: SK Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980

2.1.1.3 Klimatologi

Klimatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang iklim dan cuaca serta merupakan cabang dari ilmu atmosfer. Klimatologi adalah meteorologi statistik, hal ini berdasarkan dari ruang lingkup ilmu klimatologi yang mencari gambaran dan penjelasan sifat iklim suatu wilayah (Tjasyono,2004). Berikut merupakan tabel kelas intensitas curah hujan

TABEL II. 3 KELAS INTENSITAS HUJAN

Kelas Intensitas Hujan	Intensitas Hujan (mm/hari hujan)	Keterangan
1	s/d 13.6	Sangat rendah
2	13.6 – 20.7	Rendah
3	20.7 – 27.7	Sedang
4	27.7 – 34.8	Tinggi
5	34.8 ke atas	Sangat tinggi

Sumber: SK Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980

2.1.1.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan manusia pada suatu tempat. Interpretasi penggunaan lahan biasanya lebih efisien dilakukan menggunakan citra dengan resolusi tinggi. Penggunaan lahan telah dikaji dari beberapa sudut pandang yang berlainan, sehingga tidak ada satu definisi yang benar-benar tepat di dalam keseluruhan konteks yang berbeda. Menurut Peraturan UU No. 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang dimaksud dengan lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang

meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Dalam Peraturan Pemerintah no. 16 tahun 2004 tentang penataan guna lahan.

Secara umum, klasifikasi penggunaan tanah pada kawasan perkotaan dapat dibagi menjadi 7 jenis, antara lain (Sadyohutomo, 2006):

- Perumahan, berupa kelompok rumah sebagai tempat tinggal lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan.
- Perdagangan, berupa tempat transaksi barang dan jasa yang secara fisik berupa bangunan pasar, toko, pergudangan dan lain sebagainya.
- Industri, adalah kawasan untuk kegiatan proses pengolahan bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
- Jasa, berupa kegiatan pelayanan perkantoran pemerintah, semi komersial, kesehatan, sosial, budaya dan pendidikan.
- Taman, adalah kawasan yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik, hutan kota dan taman kota.
- Perairan, adalah areal genangan atau aliran air permanen atau musiman yang terjadi secara buatan dan alami.
- Lahan kosong, berupa lahan yang tidak dimanfaatkan.

2.1.1.5 Sarana

Sarana merupakan hal pokok yang mendukung kegiatan manusia dalam suatu wilayah, berbagai macam sarana penting yang terdapat disuatu wilayah yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana sarana kesehatan.

a. Sarana Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dasar penyediaan sarana pendidikan adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang informal (RT, RW) maupun yang formal (Kelurahan, Kecamatan), dan bukan didasarkan semata-mata pada jumlah penduduk yang akan dilayani oleh sarana tersebut. Jadi, hal-hal yang akan di analisis di sarana pendidikan terdiri dari jangkauan pelayanan, penyediaan sarana pendidikan, dan

proyeksi luasan sarana tersebut berdasarkan aturan yang sudah termuat dalam SNI 03-1733-2004. Berikut adalah tabel setiap jenis sarana pendidikan, serta aturannya:

TABEL II. 4 KEBUTUHAN SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1.	Taman Kanak-kanak	1.250	216 termasuk rumah penjaga 36 m ²	500	0,28	500 m'	Di tengah kelompok warga. Tidak menyeberang	2 rombongan prabelajar @ 60 murid dapat bersatu dengan kebutuhan dan dapat digabung dengan sarana pendidikan lain, misalnya SD, SMP, SMA dalam satu Komplek.
2.	Sekolah Dasar	1.600	633	2.000	1,25	1.000 m'	jalan raya. Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan.	
3.	SLTP	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000 m'	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dijangkau dengan • kendaraan umum. • Disatukan dengan lapangan olah raga. • Tidak selalu harus di pusat lingkungan. 	
4.	SMU	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000 m'		
5.	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1.000 m'	Di tengah kelompok warga tidak menyeberang	

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
							jalan lingkungan.	

Sumber: SNI 03-1733-2004

b. Sarana Peribadatan

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 bahwa sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Adapun jenis sarana ibadah untuk agama Islam, direncanakan sebagai berikut;

- 1) kelompok penduduk 250 jiwa, diperlukan musholla/langgar;
- 2) kelompok penduduk 2.500 jiwa, disediakan masjid;
- 3) kelompok penduduk 30.000 jiwa, disediakan masjid kelurahan; dan
- 4) kelompok penduduk 120.000 jiwa, disediakan masjid kecamatan.

Untuk sarana ibadah agama lain, direncanakan sebagai berikut:

- 1) Katolik mengikuti paroki
- 2) Hindu mengikuti adat
- 3) Budha dan Kristen Protestan mengikuti sistem kekerabatan atau hirarki lembaga.

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Berikut adalah tabel setiap jenis sarana peribadatan, serta aturannya:

TABEL II. 5 KEBUTUHAN SARANA PERIBADATAN

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana	
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Musholla/ Langgar	250	45	100 Bila	0,36	100 m'	Di tengah kelompok

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana	
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
				bangunan tersendiri			tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain.
2.	Masjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m'	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga.
3.	Masjid Lingkungan	30.000	1.800	3.600	0,12		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
4.	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03		Berdekatan dengan pusat lingkungan /kelurahan. Sebagian sarana berlantai 2, KDB 40%.
5.	Sarana Ibadah Agama	Tergantung sistem kekerabatan/	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	-	-

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana	
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
	Lain	hirarki lembaga					

Sumber: SNI 03-1733-2004

c. Sarana Kesehatan

Berdasarkan Undang-undang no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan termuat fasilitas pelayanan dan tenaga kerja kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Tersedianya sarana kesehatan sangat erat juga kaitannya dengan tenaga kerja atau tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dalam penyediaan sarana ini didasarkan terhadap jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut. Jadi, hal-hal yang akan di analisis di sarana kesehatan terdiri dari jangkauan pelayanan, penyediaan sarana kesehatan, dan proyeksi luasan sarana tersebut berdasarkan aturan yang sudah termuat dalam SNI 03-1733-2004. Berikut adalah tabel kebutuhan sarana kesehatan:

TABEL II. 6 KEBUTUHAN SARANA KESEHATAN

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		Keterangan
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1.	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dengan balai warga atau sarana hunian/rumah.
2.	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m ²	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dalam lokasi balai warga.
3.	BKIA/Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	0,1	4.000 m ²	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.	
4.	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500 m ²	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kelurahan.
5.	Puskesmas dan Balai Pengobatan	120.000	420	1.000	0,008	3.000 m ²	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kecamatan.
6.	Tempat Praktek Dokter	5.000	16	-	-	1.500 m ²	Dapat dijangkau dengan	Dapat bersatu dengan rumah

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		StAndar (M ² /jiwa)	Kebutuhan Per satuan Sarana		Keterangan
			Luas Lantai Minimal (M ²)	Luas Lahan Minimal (M ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
							kendaraan umum.	tinggal/tempat usaha/apotik.
7.	Apotik/Rumah Obat	30.000	120	250	0,025	1.500 m'	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.	

Sumber: SNI 03-1733-2004

2.1.1.6 Prasarana

a. Sistem Jaringan Jalan

Jalan berperan sebagai prasarana dalam transportasi yang berfungsi sebagai penunjang mobilitas masyarakat (MKJI, 1997). Jalan menjadi suatu unsur dalam pengembangan wilayah serta peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat. Jaringan transportasi yang baik akan membawa dampak yang baik pula pada suatu wilayah. Pengelompokan jalan berdasarkan peranannya dapat digolongkan menjadi:

1. Jalan Arteri

Jalan arteri adalah umum yang berfungsi untuk melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rencana > 60 km/jam, lebar badan jalan > 8 m, kapasitas jalan lebih besar daripada volume lalu lintas rata-rata, tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, dan jalan primer tidak terputus dan sebagainya.

2. Jalan Kolektor

Jalan kolektor adalah jalan yang digunakan untuk melayani angkutan pengumpul/pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rencana > 40 km/jam, lebar badan jalan > 7 m, kapasitas jalan lebih besar atau sama dengan volume lalu lintas rata-rata, tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, dan jalan primer tidak terputus, dan sebagainya.

3. Jalan Lokal

Jalan lokal adalah jalan yang digunakan untuk melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan dekat, kecepatan rencana > 40 km/jam dan lebar jalan > 5m.

4. Jalan Lingkungan

Jalan lingkungan adalah jalan yang digunakan untuk melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat dan kecepatan rata-rata rendah.

Supaya dapat menjamin pelayanan ke masyarakat, maka pemerintah membuat Standar Pelayanan Minimal (SPM). Setiap bidang telah ditetapkan suatu standar oleh pihak berwenang. Standar pelayanan minimal untuk bidang jalan dijabarkan pada tabel II.7 berikut ini :

TABEL II. 7 STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG JALAN

No.	Bidang Pelayanan	Standar Pelayanan			Keterangan
		Cakupan	Kuantitas Konsumsi/Produksi	Kualitas	
1.	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Kepadatan Penduduk	Indeks Aksesibilitas	$\frac{\text{Panjang Jalan}}{\text{Luas Wilayah}}$
			Sangat Tinggi >5000	5	
			Tinggi >1000	>1,5	
			Sedang >500	>0,5	
			Rendah >100	>0,15	
			Sangat Rendah <100	>0,05	
2.	Mobilitas	Jaringan Jalan	PDRB Per Kapita (Juta)		$\frac{\text{Panjang Jalan}}{1000 \text{ penduduk}}$
			Sangat Tinggi >10	>5	
			Tinggi >5	>2	
			Sedang >2	>1	
			Rendah >1	>0,5	
			Sangat Rendah <1	>0,2	

Sumber : Standar Pelayanan Minimal (SPM) Departemen Kimpraswil, 2001

b. Sistem Jaringan Listrik

Infrastruktur listrik merupakan salah satu elemen paling penting untuk mendukung aktivitas manusia, bahkan untuk mendukung perkembangan sebuah wilayah. Ketersediaan dan kapasitas listrik menjadi salah satu faktor bagi

penduduk untuk memilih lokasi tempat tinggal. Pemilihan lokasi ini membentuk pola tertentu, dengan asumsi bahwa semakin mudah akses terhadap infrastruktur listrik semakin banyak pula penduduk yang bermukim di wilayah tersebut.

2.1.1.7 Demografi

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Mantra, 2000:23). Berikut pengelompokan komposisi penduduk yang menggambarkan susunan penduduk berdasarkan karakteristik-karakteristik yang sama (Rusli, 1983):

1. Komposisi penduduk demografi (umur dan jenis kelamin)

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sering digunakan untuk analisis dan perencanaan pembangunan.

2. Komposisi penduduk sosial

Berdasarkan karakteristik penduduk sosial digolongkan berdasarkan tingkat pendidikan dan status perkawinan.

3. Komposisi penduduk ekonomi

Komposisi penduduk ekonomi dapat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan komposisi penduduk dapat disajikan dengan grafik yang berbentuk piramida yang disebut dengan piramida penduduk. Piramida penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan grafik batang yang menggambarkan perbandingan banyaknya jumlah laki-laki dan perempuan dalam tiap-tiap kelompok usia (Mantra, 2003).

2.1.2 Pariwisata

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia sebagai makhluk sosial yang setiap harinya melakukan banyak kegiatan dan pekerjaan di era globalisasi ini pasti membutuhkan suatu hiburan untuk menghilangkan penat dari hiruk pikuk pekerjaan. Terdapat berbagai macam cara yang dapat ditempuh untuk menghilangkan penat atau menghibur diri dari segala kepenatan salah satunya yaitu dengan pergi berwisata. Menurut Yoeti (1996:108), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Dari pengertian tersebut dapat diketahui

bahwa, pariwisata dapat dikatakan juga sebuah perjalanan menuju suatu tempat yang bertujuan untuk menghilangkan penat dari pekerjaan sehari – hari. Saat ini, berwisata dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat baik itu masyarakat dengan perekonomian tingkat menengah maupun tingkat atas karena berwisata merupakan hak setiap manusia. Sedangkan menurut UU no.10 tahun 1990 menyatakan bahwa “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha – usaha yang terkait dibidang tersebut”.

Perkembangan globalisasi yang pesat dewasa ini turut mempengaruhi kondisi pariwisata khususnya di Indonesia. Menurut Pendit (1994), terdapat beberapa unsur – unsur yang terlibat dalam suatu pariwisata diantaranya yaitu :

1. Akomodasi, merupakan tempat tinggal sementara yang terdapat di suatu objek pariwisata
2. Jasa Boga dan Restoran, yang menawarkan makanan atau minuman khas untuk menjamu para wisatawan.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, jasa yang melayani segala macam hal yang berkaitan dengan transportasi baik darat, udara, maupun laut.
4. Atraksi Wisata, aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung/wisatawan di objek wisata.
5. Cenderamata (*Souvenir*), benda ciri khas yang dapat dijadikan buah tangan oleh para wisatawan saat akan pergi dari objek wisata.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan yang melayani segala macam hal terkait suatu perjalanan wisata.

Unsur – unsur diatas dapat dikatakan pula sebagai suatu sarana dan prasarana yang harus ada didalam suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu objek wisata maka akan semakin maksimal pula pelayanan yang terdapat di objek pariwisata tersebut. Suatu unsur wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena dengan adanya hal tersebut wisatawan juga akan merasakan terlayani. Oleh karena itu, unsur – unsur wisata merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam dunia kepariwisataan.

Host and Guest dalam Kusumanegara (2009:3), menyatakan bahwa menurut jenisnya pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk menikmati suatu kebudayaan dan kehidupan masyarakat disuatu tempat.

2. Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu suatu perjalanan yang bertujuan untuk meresapi gaya hidup yang telah hilang dari dunia sekarang.
3. Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

2.1.2 Desa Wisata

Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya (Dinas Pariwisata Sleman 2007:7). Dari pengertian tersebut, desa wisata dapat diartikan sebagai suatu desa yang memiliki potensi dalam suatu aspek dan dapat menarik pengunjung/wisatawan untuk datang menikmati potensi dari desa tersebut. Potensi yang terdapat di suatu desa wisata berperan sebagai objek wisata sehingga wisatawan dapat melakukan kegiatan disana.

Desa wisata pasti memiliki potensi yang mendukung desa tersebut sehingga dapat ditetapkan menjadi desa wisata, namun tidak semua desa yang memiliki potensi dapat dijadikan desa wisata karena menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001), penetapan suatu

desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting karena dengan aksesibilitas yang baik maka pengunjung dapat menuju suatu tempat dengan mudah dan aman.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan poin – poin diatas, suatu desa wisata merupakan sebuah paket komplit suatu paket perjalanan sehingga tidak hanya desa yang memiliki potensi saja namun juga harus memperhatikan kebutuhan – kebutuhan pengunjungnya.

a. Karakteristik Desa Wisata

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, suatu desa wisata harus dapat mengikuti perkembangan itu pula agar desa wisata dapat bertahan disamping wisata – wisata modern yang ada saat ini. Jadi, desa wisata tidak terkesan membosankan dan tertinggal. Terdapat 3 (tiga) karakteristik objek wisata yang perlu diperhatikan agar suatu objek wisata dapat berkembang dan menarik wisatawan. Yoeti (1985) menyatakan karakteristik utama suatu objek wisata tersebut yaitu :

- Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai *“something to see”*. Daerah tersebut harus memiliki objek wisata serta ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang dan menikmati objek wisata yang ada.
- Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *“something to do”*. Selain sesuatu yang dapat dilihat atau dinikmati, suatu objek wisata juga harus memiliki aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan oleh pengunjung sehingga pengunjung tidak merasa bosan.
- Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *“something to buy”*. Fasilitas perbelanjaan dan cinderamata merupakan suatu yang tidak dapat lepas dari objek wisata, dengan adanya cinderamata khas dari objek wisata

tersebut maka pengunjung memiliki sebuah kenangan yang dapat dibawa saat kembali ke asalnya.

b. Komponen Utama Desa Wisata

Selain terdapat karakteristik, suatu desa wisata menurut Nuryanti (1993), terdapat tiga konsep utama dalam komponen desa wisata yaitu :

- Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- Atraksi, seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.
- Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

Pihak yang berperan penting untuk mencapai hal – hal tersebut yaitu masyarakat, dibutuhkan kerja sama dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan suatu desa wisata yang berkembang dan memiliki daya saing dengan objek wisata yang lainnya. Kerja sama masyarakat pun tak akan cukup jika pemerintah desa tidak mendukung adanya desa wisata. Oleh karena itu, desa wisata merupakan bentuk dari kerja sama masyarakat bersama pemerintah desa dalam mewujudkan tempat wisata yang dikemas dalam desa wisata itu sendiri. Sarana dan prasarana desa wisata yang termasuk kedalam syarat utama yang dipertimbangkan oleh wisatawan dalam menentukan obyek wisata sehingga selain obyek wisata itu sendiri.

2.1.3 Pengaruh Sosial

Gillmore dalam Rahma (2010), mengatakan bahwa dampak sosial sangat sukar untuk dipahami karena kasus di suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah lainnya. Kehidupan sosial merupakan hal-hal yang menyangkut perilaku antar manusia, adat, pergaulan, maupun pola hidup. Perubahan sosial yang terjadi seiring dengan adanya desa wisata di suatu tempat dapat dilihat melalui gaya hidup masyarakat lokal. Kehidupan sosial dapat berubah karena adanya interaksi sosial ataupun perubahan lingkungan fisik di suatu daerah yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Menurut Dirjen Pariwisata (1997:29) manfaat pariwisata di bidang sosial mencakup beberapa segi yaitu :

a. Segi seni budaya dan keterampilan

Adanya wisatawan yang membeli berbagai barang seni sebagai cinderamata akan merangsang kegiatan kreasi seni oleh penduduk di daerah tujuan wisata. Selain itu, budaya yang dimiliki wisatawan akan mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti perkembangan budaya seperti bahasa yang digunakan sehari – hari.

- b. Pemeliharaan dan pemanfaat lingkungan hidup
Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dibina secara baik justru menjadi pendorong pemeliharaan lingkungan alam yang terlantar.
- c. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan
Hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai yang dimiliki khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.4 Pengaruh Ekonomi

Desa wisata yang merupakan obyek wisata yang berbasis partisipasi masyarakat secara tidak langsung turut melibatkan masyarakat dalam segala aspeknya baik itu sarana, prasarana, maupun aktivitas didalamnya. Keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata ini berdampak langsung terhadap kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Menurut Dirjen Pariwisata (1976:26) manfaat pariwisata di bidang ekonomi yaitu perkembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha tertentu yang saling menunjang (memperluas dasar-dasar perekonomian suatu Negara), memperbesar penanaman modal, baik pemerintah atau swasta dalam pengadaan sarana dan fasilitas kepariwisataan, dan mendorong pembangunan 27 sarana dan prasarana kepariwisataan. Pengaruh ekonomi diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan ekonomi masyarakat baik itu mata pencaharian, pendapatan maupun pengeluaran. Aktivitas masyarakat sehari – hari tidak dapat lepas dari aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Keberadaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata turut berdampak positif bagi perekonomian masyarakat desa karena masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari jasa – jasa yang ditawarkan seperti akomodasi dalam bidang penginapan/*homestay*, souvenir ataupun jasa dalam bidang kuliner. Jika kelompok masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut, maka hal itu akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Dampak wisata terhadap ekonomi menurut Muljadi (2009) yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu, mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan

terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

2. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang atau pekerjaan sampingan. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain.
3. Pengeluaran masyarakat ikut terpengaruh oleh adanya pariwisata karena gaya hidup masyarakat yang akan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Badan Pusat Statistik memberikan definisi tentang pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima, baik dari sektor formal, nonformal maupun penghasilan subsistem yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Rincian pendapatan itu sebagai berikut :

1. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan yang berasal dari sektor formal berupa barang dan jasa yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa, misalnya: upah, gaji, dan hasil investasi.
2. Pendapatan sektor non formal, misalnya keuntungan penjualan.
3. Pendapatan terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak di tangan satu orang atau dalam masyarakat kecil seperti hasil pertanian (BPS, 1998: 56)

Menurut Gilarso, (1992: 12) pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi, secara kongkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

1. Usaha sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wirausahawan.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya tanah yang disewakan, rumah yang disewakan dan lain-lain.

Terdapat berbagai macam usaha yang sering ditemui di desa wisata atau tempat wisata seperti berdagang, berwirausaha/memiliki usaha atau industri, maupun menawarkan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Menurut Sukirno (1995), industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu :

1. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, 11
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang,
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang,

4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

2.2 Sintesis Kajian Literatur

Sintesis kajian literatur merupakan suatu ringkasan yang berisikan tentang semua dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari dibuatnya sintesis kajian literatur yaitu untuk mengetahui indikator penelitian berdasarkan teori atau landasan hukum yang nantinya akan digunakan dalam proses penelitian. Berikut ini merupakan tabel sintesis kajian literatur dari laporan proyek akhir ini :

TABEL II. 8 TABEL SINTESIS LITERATUR

No	Sasaran	Literatur	Substansi	Sumber	Rangkuman
1.	Mengidentifikasi pengertian dan sejarah pariwisata	Pengertian pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian umum pariwisata dan desa wisata • Sejarah desa wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Yoeti (1996:108) • UU No.10 tahun 1990 	Karakteristik pariwisata
2.	Mengidentifikasi kondisi Desa Wisata Gerabah Melikan	Karakteristik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Litologi • Klimatologi 	SK Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi tingkat topografi • Jenis tanah • Klasifikasi tingkat curah hujan
			Penggunaan lahan	Sadyohutomo (2006)	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi jenis penggunaan lahan
			Sarana	SNI 03-1733-2004	<ul style="list-style-type: none"> • Standar kebutuhan sarana pendidikan • Standar kebutuhan sarana peribadatan • Standar kebutuhan sarana kesehatan
			Prasarana	Standar Pelayanan Minimal (SPM), Departemen Kimpraswil (2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Standar pelayanan bidang jalan
			Demografi	<ul style="list-style-type: none"> • Mantra (2000;23) • Rusli (1983) 	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi penduduk
		Kondisi desa wisata	Unsur unsur dan sarana pariwisata	Pendit (1994)	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi wisata • Jasa Boga dan Restoran • Transportasi • Atraksi Wisata • Cinderamata • Biro Perjalanan
		Jenis pariwisata		<ul style="list-style-type: none"> • Kusumanegara (2009:3) • Host and Guest(1989) 	Jenis dan karakteristik pariwisata

No	Sasaran	Literatur	Substansi	Sumber	Rangkuman
			Komponen utama desa wisata	Nuryanti (1993),	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi wisata • Atraksi wisata • Keindahan alam
3.	Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat Desa Melikan	Kondisi sosial masyarakat	Kehidupan sosial masyarakat di suatu wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Gillmore (1981) • Rahma, 2010) • Dirjen Pariwisata (1976:29) 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni budaya dan bahasa • Pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup • Keamanan lingkungan • Pergaulan masyarakat • Pengetahuan dan pendidikan
4.	Menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di Desa Melikan	Kondisi ekonomi masyarakat	Keadaan ekonomi masyarakat dan desa	<ul style="list-style-type: none"> • Dirjen Pariwisata (1976:26) • Muljadi (2009) • Gilarso (1992: 12) • Sukirno (1995) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • Pengeluaran masyarakat • Jenis mata pencaharian • Pekerjaan sampingan • Wirausahawan (Kepemilikan industri) • Jenis – jenis industri
5.	Menganalisis besarnya pengaruh desa wisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Melikan	Pengaruh desa wisata	Pengaruh desa wisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi	Aris Purniasih (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak wisata terhadap kondisi sosial ekonomi • Besarnya dampak yang ditimbulkan

Sumber : Hasil Analisis,2019

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Pengumpulan data yang dilakukan dapat melalui dua cara yakni dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan melalui dua cara tersebut adalah sebagai dasar untuk mengenali dan memahami kondisi wilayah studi baik pada masa kini dan masa yang akan datang.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen yang telah ada dan dipublikasikan maupun melalui penelitian terdahulu. Data sekunder yang terdapat dalam laporan

proyek akhir ini meliputi data fisik alam, kependudukan, infrastruktur, dan perekonomian. Data fisik alam mencakup litologi, topografi, klimatologi, dan hidrologi.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung sehingga data yang didapatkan merupakan data yang berasal dari kondisi yang sebenarnya. Pengumpulan data primer diperlukan untuk membuktikan kebenaran data sekunder yang telah didapat. Data primer juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data yang tidak didapat dari data sekunder. Data yang dibutuhkan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat, wawancara dengan instansi terkait serta kegiatan observasi di wilayah studi dengan penjelasan seperti dibawah ini :

- Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *random sampling*. Tujuan pemilihan teknik ini adalah karena kuesioner ini ditujukan untuk masyarakat umum yang dipilih secara acak dan setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Kuesioner berisi pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sosial dan ekonomi desa wisata kepada masyarakat. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus berikut ini:

$$N = \frac{nZ^2p(1-p)}{nd^2 + Z^2p(1-p)}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

n = Jumlah Populasi

Z = Derajat Kecermatan (1,96)

d = Maksimal Kesalahan (0,1)

p = Proporsi Sampel (0,5)

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung jumlah sampel kuesioner di Desa Melikan dengan jumlah penduduk 3.625 jiwa, yaitu :

$$n = \frac{3.625 \times 1,645^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{3.625 \times 0,1^2 + 1,645^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{3.625 \times 2,706 \times 0,25}{3.625 \times 0,01 + 2,706 \times 0,25}$$

$$n = \frac{2.452.312.5}{369.265}$$

$$n = 66,6$$

$$n = 67$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh 67 responden. Kuesioner akan dibagikan ke 10 dusun dengan pembagian responden setiap dusun berdasarkan jumlah penduduk dengan cara sehingga setiap dusun memiliki jumlah responden yang berbeda. Berikut ini merupakan rumus pembagian responden setiap dusun :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Dusun} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Penduduk Desa}}$$

Berikut merupakan tabel jumlah responden kuesioner di setiap dusun :

TABEL II. 9 JUMLAH RESPONDEN DI SETIAP DUSUN

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Sampel
1	Bantengan	679	12
2	Bayat	455	8
3	Sekarkalam	122	2
4	Sumber	235	4
5	Sayangan	409	7
6	Pangerjurang	654	12
7	Curen	276	5
8	Melikan	460	8
9	Muker	214	4
10	Bogor	151	3
Total		3655	67

Sumber : Hasil Analisis, 2019

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada responden. Pengumpulan data melalui wawancara terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Narasumber yang akan diwawancarai dalam kegiatan lapangan ini adalah perangkat desa dan pengelola industri. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui pengaruh desa wisata terhadap kondisi sosial dan kegiatan ekonomi. Sampel responden wawancara untuk pengelola industri yaitu berjumlah 5 orang pengurus kelompok pengerajin yang berperan penting dalam desa wisata gerabah yaitu ketua kelompok pengerajin dan beberapa pengerajin yang berpartisipasi mengelola desa wisata. Data yang dikumpulkan dalam wawancara

perangkat desa mencakup potensi dan perekonomian, organisasi kemasyarakatan, kehidupan sosial, tradisi dan kebudayaan. Pengelola industri mengenai data jenis industri, bahan baku, pengolahan, tenaga kerja, modal, dan distribusi.

2.4 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan suatu daftar data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang dikemas dalam bentuk tabel. Tabel kebutuhan data disusun dengan memperhatikan kegunaan data tersebut dalam penelitian nantinya. Tabel kebutuhan data merupakan suatu alat bantu dalam pencarian data baik data primer ataupun data sekunder yang menampilkan nama data, sumber data, bentuk data dan lain – lain. Oleh karena itu suatu tabel kebutuhan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan data yang digunakan untuk menyusun penelitian proyek akhir.

TABEL II. 10 TABEL KEBUTUHAN DATA

No	Tujuan Data	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1.	Mengidentifikasi sejarah Desa Wisata Gerabah Melikan	Sejarah Desa Wisata Melikan	2018	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
2.	Mengidentifikasi karakteristik wilayah studi	Tingkat Kelerengan	2011-2031	Sekunder	Bappeda Kabupaten	Pemetaan
		Jenis Kelerengan	2011-2031	Sekunder	Bappeda Kabupaten	Pemetaan
		Sebaran Jenis Tanah	2011-2031	Sekunder	Bappeda Kabupaten	Pemetaan
		Jenis Tanah	2011-2031	Sekunder	Bappeda Kabupaten	Pemetaan
		Intensitas Curah Hujan	2011-2031	Sekunder	Bappeda Kabupaten	Pemetaan
3.	Mengetahui karakteristik penggunaan lahan	Penggunaan Lahan Pedesaan	2018	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
		Luas Penggunaan Lahan Pedesaan	2018	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
		Sebaran Penggunaan Lahan Pedesaan	2018	Sekunder	Bappeda Kabupaten	Pemetaan
4.	Karakteristik penduduk	Jumlah Penduduk	2013-2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
		Jumlah Rumah Tangga	2013-2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
		Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	2013-2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
5.		Jumlah Sarana Pendidikan	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen

No	Tujuan Data	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan		
	Ketersediaan dan kondisi sarana	Jenis Sarana Pendidikan	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Kondisi Sarana Pendidikan	2017	Primer	Observasi	Observasi		
		Jumlah Sarana Kesehatan	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Jenis Sarana Kesehatan	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Kondisi Sarana Kesehatan	2017	Primer	Observasi	Observasi		
		Jumlah Sarana Peribadatan	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Jenis Sarana Peribadatan	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Kondisi Sarana Peribadatan	2017	Primer	Observasi	Observasi		
		Jenis Perdagangan Dan Jasa	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Jumlah Perdagangan Dan Jasa	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Kondisi Perdagangan Dan Jasa	2018	Primer	Observasi	Observasi		
		Jenis Sumber Prasarana Listrik dan Air	2017	Primer	Masyarakat	Kuesioner		
		6.	Mengetahui perkembangan kebudayaan lokal dan karakteristik sosial masyarakat	Jenis Budaya	2019	Primer	Kantor Desa	Wawancara
				Peninggalan Sejarah	2019	Primer	Kantor Desa	Wawancara
Pola kehidupan sosial masyarakat	2019			Primer	Kantor Desa	Wawancara		
Jenis Organisasi masyarakat	2019			Primer	Kantor Desa	Wawancara		
7.	Mengidentifikasi karakteristik perekonomian	Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Masyarakat	2019	Primer	Masyarakat	Kuesioner		
		Pendapatan Asli Desa (PAD)	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen		
		Jenis Pekerjaan Sampingan	2019	Primer	Masyarakat	Kuesioner		
8.	Mengidentifikasi karakteristik industri	Jenis Komoditas Industri	2017	Sekunder	Industri Gerabah	Wawancara		
		Bahan Baku	2017	Sekunder	Industri Gerabah	Wawancara dan Kuesioner		
		Distribusi Hasil	2017	Sekunder	Industri Gerabah	Wawancara dan Kuesioner		
		Tenaga Kerja	2017	Sekunder	Industri Gerabah	Wawancara dan Kuesioner		
9.	Mengetahui ketersediaan	Jenis Sarana Transportasi	2019	Primer	Masyarakat	Kuesioner		

No	Tujuan Data	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
	sarana prasarana transportasi	Jenis Transportasi Umum	2017	Primer	Observasi	Observasi
10.	Mengetahui akses jaringan jalan	Klasifikasi Jalan	2017	Primer	Observasi	Observasi
		Kondisi Jalan	2017	Primer	Observasi	Observasi
11.	Sebaran dan kondisi <i>home industry</i> gerabah	Jenis <i>Home Industry</i> Gerabah	2017	Sekunder	Kantor Desa	Telaah Dokumen
		Jumlah <i>Home Industry</i> Gerabah	2019	Primer	Kantor Desa	Wawancara
		Jumlah Karyawan	2019	Primer	Masyarakat	Kuesioner
		Kondisi <i>Home Industry</i> gerabah	2018	Primer	Observasi	Observasi

Sumber : Hasil Analisis, 2019

2.5 Metode Analisis

Hasil dari pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan proses analisis. Proses analisis harus dilakukan untuk menjelaskan serta memberi makna atau arti dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis juga disebut dengan kegiatan mengolah data. Menurut Effendi (1987:231), analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasi. Teknik analisis yang diterapkan adalah teknik analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, dan tabulasi silang (*crosstab*).

a. Analisis Deskriptif

Analisis data kualitatif merupakan teknik analisis data yang bentuknya data deskripsi atau uraian. Pengumpulan data yang dilakukan saat survei nantinya akan dituangkan dalam sebuah tulisan dan analisis. Analisis data kualitatif yang diterapkan disini berbentuk form atau borang.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan teknik analisis data yang bentuknya data angka atau nominal, data kuantitatif dihasilkan dari proses pengolahan data statistik. Analisis ini biasanya digunakan dalam pengolahan data ekonomi atau kependudukan.

c. Analisis *Crosstab*

Analisis tabulasi silang merupakan metode yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hanya disajikan dalam suatu tabel dengan yang tersusun dalam baris dan kolom (Indriatno & Irwinsyah, 1998). Keuntungan dari analisis ini yaitu dapat menjelaskan hubungan antar variabelnya secara kuat. Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk melihat

hubungan antar variabel, yang juga dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari dua variabel. Data yang dipergunakan dalam analisis ini adalah data nominal, ordinal, interval, maupun gabungan dari data yang didapatkan dari hasil survei primer. Fungsi dari analisis tabulasi silang yakni dapat membantu penentuan variabel data kualitatif yang nantinya akan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan. Alat yang digunakan dalam analisis *crosstab* yaitu *software* SPSS, dengan analisis ini dapat diketahui pengaruh antar variabel dan besarnya pengaruh tersebut. Analisis *crosstab* dilihat dari beberapa metode uji yang digunakan yaitu berupa :

1. Uji *chi-square test* untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom
2. Uji *statistic measures* untuk mengetahui hubungan setara berdasarkan *chi-square*
3. Uji *contingency statistic* untuk mengetahui koefisien kontingensi korelasi antar dua variabel
4. Uji *lambda* berfungsi merefleksikan reduksi pada *error* bilamana *value-value* dari suatu variabel digunakan untuk memprediksi *value-value* dari variabel lain
5. Uji *Phi* dan *Cramer's V*: Untuk menghitung koefisien phi dan varian cramer.

Metode uji yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu uji *chi-square test* sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel yang ditabulasikan silang.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

H_0 = tidak ada hubungan antara baris dan kolom

H_1 = ada hubungan antara baris dan kolom

Berikut merupakan penerapan analisis tabulasi silang (*crosstab*) dalam laporan ini :

- Menganalisis pengaruh desa wisata gerabah Melikan terhadap kondisi sosial masyarakat
- Menganalisis pengaruh desa wisata gerabah Melikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat

Variabel yang digunakan dalam analisis *crosstab* diperoleh dari beberapa teori yaitu teori dampak pariwisata dibidang sosial menurut Dirjen Pariwisata (1997:29) dan teori dampak ekonomi dibidang ekonomi menurut Muljadi (2009). Berdasarkan teori – teori tersebut kemudian disederhanakan dan disesuaikan dengan tujuan analisis sehingga diperoleh beberapa variabel yang akan digunakan dalam analisis yaitu sebagai berikut :

TABEL II. 11 ANALISIS TABULASI SILANG (CROSS TAB)

No	Tujuan	Variabel
1.	Menganalisis kehidupan sosial masyarakat Desa Melikan	Bahasa sehari hari yang digunakan masyarakat
		Tingkat pendidikan
2.	Menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di Desa Melikan	Jenis mata pencaharian penduduk
		Kepemilikan Industri
		Pendapatan penduduk perbulan
		Pengeluaran penduduk perbulan
3.	Menganalisis besarnya pengaruh desa wisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Melikan	Karakteristik kondisi sosial masyarakat Desa Melikan
		Karakteristik perekonomian masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan teknik pengujian) menggunakan SPSS. Dalam menentukan setiap indikator valid atau tidak terdapat dua acara yaitu:

1. Melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka item atau indikator penilaian valid, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item atau indikator penilaian tidak valid
2. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan (indikator) dengan total skor konstruk atau variabel. Membandingkan nilai r hitung (hasil kolom *correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel (r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel). Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item atau indikator penilaian valid dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka item atau indikator penilaian tidak valid (Soeharto, 2017).

Rumus t tabel dengan signifikansi 10%

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \\ &= 66 - 2 \end{aligned}$$

$$= 64$$

$$df = 0.2042$$

Berikut ini merupakan uji validitas terhadap item pertanyaan yang akan digunakan dalam analisis *crosstab* :

TABEL II. 12 VALIDITAS DENGAN MELIHAT SIGNIFIKASI

No	Item	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	Pekerjaan Utama	0,000	Valid
2	Memiliki Usaha Gerabah	0,001	Valid
3	Jumlah Karyawan	0,000	Valid
4	Bahasa Sehari - hari	0,000	Valid
5	Pekerjaan Sampingan	0,379	Tidak Valid
6	Pendapatan Sebelum Desa Wisata	0,000	Valid
7	Pendapatan Sesudah Desa Wisata	0,000	Valid
8	Pengeluaran Satu Bulan	0,000	Valid

Sumber : Hasil Analisis,2019

TABEL II. 13 VALIDITAS DENGAN MEMBANDINGKAN NILAI R HITUNG DENGAN R TABEL

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pekerjaan Utama	0,728	0.2042	Valid
2	Memiliki Usaha Gerabah	0,389	0.2042	Valid
3	Jumlah Karyawan	0,549	0.2042	Valid
4	Bahasa Sehari - hari	0,524	0.2042	Valid
5	Pekerjaan Sampingan	0,110	0.2042	Tidak Valid
6	Pendapatan Sebelum Desa Wisata	0,670	0.2042	Valid
7	Pendapatan Sesudah Desa Wisata	0,702	0.2042	Valid
8	Pengeluaran Satu Bulan	0,410	0.2042	Valid

Sumber : Hasil Analisis,2019

Menurut hasil uji validitas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 7 item dari 8 item yang ada merupakan item yang valid. Item yang tidak valid itu yaitu keamanan karena nilai signifikasinya $> 0,05$ dan juga nilai r hitung $< r$ tabel. Sedangkan 1 item lainnya berdasarkan uji validitas adalah tidak valid. Pekerjaan sampingan tidak valid karena pertanyaan tersebut mengandung jawaban yang mayoritas homonim atau sama.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dikuesioner. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula *KR (Kuder-Richardson) – 20*, *KR – 21*, dan metode Anova Hoyt. Kategori

koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956: 145) dalam Dewi (2018) adalah sebagai berikut :

- 1 – 0,8 = Reliabilitas sangat tinggi
- 0,8 – 0,6 = Reliabilitas tinggi
- 0,6 – 0,4 = Reliabilitas sedang
- 0,4 – 0,2 = Reliabilitas rendah
- 0,2 – 0,1 = Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabilitas)

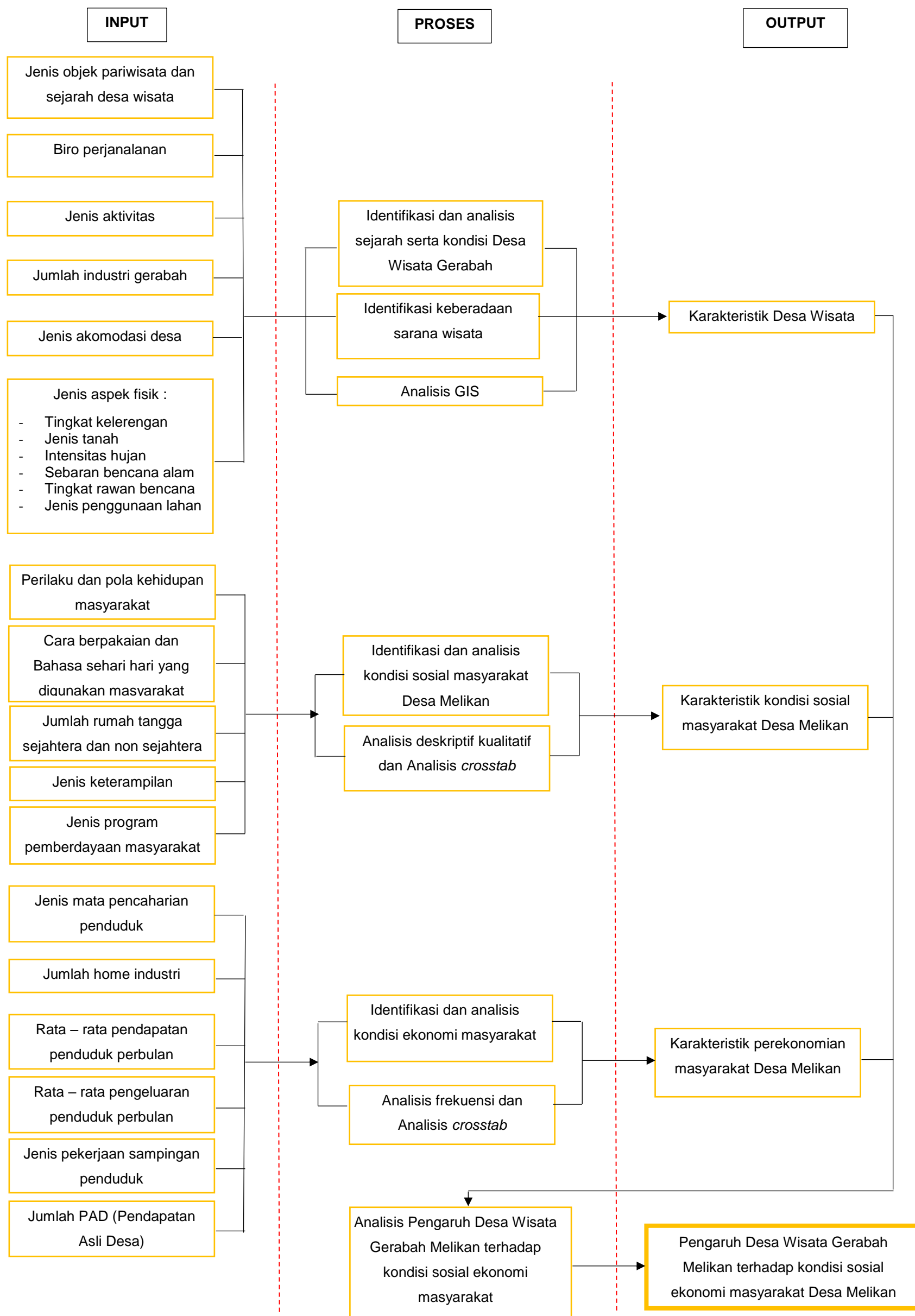
TABEL II. 14 UJI RELIABLE

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.661	8

Sumber : Hasil Analisis,2019

Tabel diatas merupakan hasil uji reliabilitas beberapa pertanyaan pada kuesioner yang akan digunakan sebagai analisis. Diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,661 artinya reliabilitas tinggi.

2.7 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis, 2019